

Individu, Masyarakat, dan Negara

Mata kuliah : Konsep Dasar IPS
Kode Mata Kuliah : KPD620107
Jumlah SKS : III/3 SKS
Semester/Kelas. : 2A

Dosen Pengampu : 1. Dr. Darsono M.Pd
2. Yoga Fernando Rizqi,M.A

Di Susun Oleh Kelompok 11 :

Adelia Ananda SP 2113053286
Aisyah Rahmayanti 2113053243
Tasya Intania Putri 2113053290



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2021/2022**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala karena atas limpahan rahmat dan karunia-nya lah kita dapat diberikan kesehatan dan kesempatan terutama untuk penyusun dapat menyelesaikan tugas mata kuliah perspektif global yang berjudul "Interaksi Global dan Adanya Proses Pengaruh dan Mempengaruhi."

Dalam kesempatan kali ini, penyusun menyampaikan rasa terima kasih kepada:

Bapak Dr. Darsono M.Pd, dan Bapak Yoga Fernando Rizqi, M.A

Serta rekan-rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses penyusunan makalah ini.

Penyusun berharap semua pihak dapat memanfaatkan makalah ini dengan penyusun juga menyadari bahwa makalah ini masih perlu ditingkatkan baik dari sisi penyusunannya maupun penulisannya. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca.

Metro, 2022

Kelompok 11

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penulisan.....	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Individu.....	3
2.2 Masyarakat.....	4
2.3 Negara.....	6
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	12
3.2 Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Individu berasal dari kata latin, “individuum” yang artinya tak terbagi. Kata individu merupakan sebutan yang dapat untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas. Individu merupakan unit terkecil pembentuk masyarakat. Dalam ilmu sosial, individu berarti juga bagian terkecil dari kelompok masyarakat yang tidak dapat dipisah lagi menjadi bagian yang lebih kecil.

Menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka Dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Menurut Prof. Miriam Budihardjo, negara merupakan organisasi yang ada di dalam suatu wilayah yang dapat memaksakan kekuasaannya yang sah terhadap semua golongan kekuasaan yang berada di dalamnya dan dapat menetapkan berbagai tujuan dari kehidupan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Apakah yang dimaksud dengan Individu?
2. Apakah yang dimaksud dengan masyarakat?
3. Apakah yang dimaksud dengan Negara?

1.3 Tujuan

Tujuan pembuatan makalah ini adalah sebagai berikut.

1. Memahami lebih lanjut mengenai Individu.
2. Mengetahui secara luas mengenai Masyarakat.
3. Memahami pengertian dan definisi dari Negara.

BAB 2

PEMBAHASAN

2.1 Individu

A. Pengertian Individu

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata individu mempunyai arti organisme tunggal atau yang hidup sendiri, yang secara fisiologis individu bersifat bebas. Individu berasal dari bahasa latin “individuum” yang artinya tidak terbagi. Individu merupakan unit yang paling kecil yang dapat membentuk suatu perkumpulan atau kelompok. Dalam ilmu sosial individu merupakan bagian paling kecil dari suatu kelompok masyarakat yang tidak dapat dibagi menjadi bagian yang lebih kecil lagi. Setiap individu memiliki peran dan status yang berbeda dalam lingkungan masyarakat, selain memiliki peran dan lingkungan masyarakat, individu juga memiliki peran dalam dunia politik. Contohnya partisipasi dalam berbagai kegiatan politik dan ikut membantu itu dalam organisasi dunia politik.

B. Ciri-Ciri Individu

- Adapun ciri-ciri individu adalah sebagai berikut.
- Memiliki akal atau pikiran, keinginan, hasrat dan perasaan yang bisa menetapkan kegiatan aksi dari luar diri dan dari dalam dirinya.
- Memiliki naluri bertahan hidup.
- Memiliki keinginan untuk mempertahankan atau melindungi keturunan dan naluri untuk mencapai kepuasan.
- Memiliki jasmani yang bisa untuk membedakan satu dengan individu lainnya.
- Memiliki tingkah laku yang khas dan unik serta berbeda dari satu individu dengan individu yang lainnya.

C. Individu

Individu adalah perseorangan yang memiliki kepribadian dan tingkah laku serta memiliki peran di lingkungan masyarakat. Menurut H. Hartomo, terdapat tiga aspek yang dimiliki oleh individu yang saling berhubungan dan memengaruhi, yaitu sebagai berikut.

- Aspek psikis rohaniah atau psikologis.
- Aspek sosial.
- Aspek organik jasmaniah atau jiwa raga.

2.2 Masyarakat

A. Pengertian Masyarakat

Dilansir dari laman Nasabamedia, secara etimologis, masyarakat diambil dari kata bahasa Arab, yaitu *musyrak* yang memiliki arti hubungan atau interaksi. Sehingga, bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia atau individu yang hidup secara bersama-sama pada suatu tempat dan saling berhubungan. Adapun secara umum, pengertian masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka. Dengan kata lain, masyarakat merupakan interaksi individu yang berada dalam kelompok tersebut. Selain itu, masyarakat juga bisa disebut sebagai satu kesatuan atau kelompok yang memiliki hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, perasaan, tradisi, dan budaya. Yang mana kelompok tersebut membentuk suatu keteraturan.

- Paul B. Horton

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang memiliki kemandirian dengan bersama-sama untuk jangka waktu yang lama dan juga mendiami suatu daerah atau wilayah tertentu. Di mana dalam wilayah tersebut memiliki kebudayaan yang tidak berbeda di dalam kelompok tersebut.

- Linton

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang sudah lama hidup dan bekerja sama sehingga akan terbentuk suatu organisasi. Yang mana, organisasi tersebut dapat mengatur setiap orang di dalam masyarakat dan bisa mengatur dirinya sendiri sebagai sebuah satu

kesatuan sosial yang memiliki batas-batas tertentu.

- Phil Astrid S. Susanto

Masyarakat atau society merupakan manusia sebagai satu satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.

- Dannerius Sinaga

Masyarakat adalah orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung yang saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan.

B. Jenis-jenis Masyarakat

- Masyarakat Modern

Pengertian masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat. Dalam masyarakat modern, adat istiadat dianggap dapat menghambat kemajuan. Oleh karena itu, masyarakat modern lebih memilih mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih rasional dalam membawa kemajuan.

- Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun temurun. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat tradisional belum dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya. Salah satu yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam.

C. Fungsi Masyarakat

Setiap manusia atau individu, tentunya akan menggunakan perasaan, pikiran, dan hasrat untuk berinteraksi terhadap lingkungannya. Hal inilah yang kemudian menjadikan seorang manusia saling membutuhkan satu sama lain. Secara umum, fungsi masyarakat adalah sebagai berikut.

- Fungsi Interaksi

Pengertian masyarakat memiliki fungsi interaksi yang meliputi

koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi bagian dari sebuah sistem sosial. Di mana sistem sosial tersebut memiliki kaitan dengan unit-unit yang berkontribusi kepada organisasi dan fungsi-fungsinya secara keseluruhan.

- Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan mempunyai kaitan antara masyarakat dengan subsistem kultural. Fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki oleh masyarakat sambil mempersiapkan dasar dalam bertindak laku untuk menuju kenyataan yang lebih tinggi.

- Fungsi untuk Mencapai Tujuan

Fungsi masyarakat berikutnya, yaitu untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi ini untuk mengatur hubungan antara masyarakat sebagai sistem sosial dengan substansi kepribadian. Yang mana, fungsi tersebut tercermin ketika dalam penyusunan suatu skala prioritas dari berbagai tujuan yang hendak dicapai.

2.3 Negara

A. Pengertian Negara

Istilah Negara berasal dari kata *statum* (Latin), *staat* (Belanda), *state* (Inggris), dan *etat* (Perancis). Negara merupakan organisasi terpenting dan utama dalam suatu masyarakat tertentu. Artinya, di samping Negara terdapat pula organisasi lain dalam masyarakat (Rahman, t. T :32).

Negara merupakan alat atau wewenang yang mengatur atau mengendalikan persoalan-persoalan, bersama atas nama masyarakat. Dalam pengertian mempunyai wewenang yang bersifat memaksa lebih kuat dari individu atau kelompok yang merupakan bagian dari masyarakat. Negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, sekaligus sebagai organisasi pokok dari kekuasaan politik. Negara sebagai alat untuk mengatur hubungan-hubungan manusia (dalam hal ini warga negara) dalam masyarakat.

Definisi Kesimpulan: Negara adalah sebuah organisasi atau badan tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengatur perihal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas serta memiliki kewajiban untuk mensejahterakan, melindungi dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

B. Pengertian Negara menurut Ahli

- John Locke dan Rousseau, negara merupakan suatu badan atau organisasi hasil dari perjanjian masyarakat.
- Roger F.Soleau, negara adalah alat atau dalam kata lain wewenang yang mengendalikan dan mengatur persoalan-persoalan yang bersifat bersama atas nama masyarakat.
- Prof. Mr. Soenarko, Negara adalah organisasi masyarakat yang mempunyai daerah tertentu dimana kekuasaan negara berlaku sepenuhnya sebagai suatu kedaulatan, sedangkan Prof. Miriam Budiardjo memberikan pengertian Negara adalah organisasi dalam suatu wilayah dapat memaksakan kekuasaannya secara sah terhadap semua golongankekuasaan lainnya dan yang dapat menetapkan tujuan-tujuan dari kehidupan bersama itu.

C. Asal mula terjadinya Negara

o Pendekatan Faktual

Asal mula terjadinya Negara yang berdasarkan pendekatan factual selalu melihat kepada adanya fakta-fakta atau kenyataan yang benar-benar pernah terjadi yang diungkapkan dari pengalaman dan sejarah. Pada saat timbulnya suatu Negara baru itu tentu saja sudah ada wilayah tertentu yang didiami oleh masyarakat tertentu.

Oleh karena tanpa adanya masyarakat yang mendiami wilayah tertentu yang dilengkapi oleh pemerintahnya maka tidak mungkin ada Negara. Jadi asal mula terjadinya Negara itu dapat diungkapkan melalui fakta sejarah, dengan sebab-sebabnya .

o Pendekatan Teoretis.

Asal mula terjadinya Negara berdasarkan pada pendekatan teoretis merupakan suatu analisis dengan menggunakan dugaan atau pemikiran yang logis dan bersifat hipotesis serta abstrak. Lebih lanjut akan di persoalkan tentang asal mula terjadinya Negara yang untuk pertama kalinya berdasarkan pada pendekatan teoretis, yaitu berupa pengamatan terhadap teori ketuhanan, teori perjanjian masyarakat, teori kekuasaan, dan

teori hukum alam(kodrat)

D. Berdasarkan kenyataan, negara terjadi karena sebab-sebab :

- Pendudukan yaitu suatu wilayah yang diduduki oleh sekelompok manusia
- Pelepasan, yaitu suatu daerah yang semula menjadi wilayah daerah tertentu kemudian melepaskan diri
- Peleburan, yaitu beberapa negara meleburkan diri menjadi satu
- Pemecahan, yaitu lenyapnya suatu negara dan munculnya negara baru

E. Berdasarkan teori, negara terjadi karena

- Teori Ketuhanan, yaitu negara ada karena adanya kehendak Tuhan
- Teori Perjanjian masyarakat, yaitu negara ada karena adanya perjanjian individu-individu (contract social)
- Teori Kekuasaan, yaitu negara terbentuk karena adanya kekuasaan / kekuatan
- Teori Hukum Alam, yaitu negara ada karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang bermacam-macam.

F. Unsur-unsur Negara

o Penduduk

Penduduk merupakan warga negara yang memiliki tempat tinggal dan juga memiliki kesepakatan diri untuk bersatu. Warga negara adalah pribumi atau penduduk asli Indonesia dan penduduk negara lain yang sedang berada di Indonesia untuk tujuan tertentu.

o Wilayah

Wilayah adalah daerah tertentu yang dikuasai atau menjadi teritorial dari sebuah kedaulatan. Wilayah adalah salah satu

unsur pembentuk negara yang paling utama. Wilayah terdiri dari darat, udara dan juga laut.

o Pemerintah.

Pemerintah merupakan unsur yang memegang kekuasaan untuk menjalankan roda pemerintahan. Disamping ketiga unsur pokok (konstitutif) tersebut masih ada unsur tambahan (disebut unsur deklaratif) yaitu berupa Pengakuan dari negara lain. Unsur negara tersebut diatas merupakan unsur negara dari segi hukum tata negara atau organisasi negara .

G. Fungsi Negara

- Fungsi Pertahanan dan Keamanan

Negara wajib melindungi unsur negara(rakyat, wilayah, dan pemerintahan) dari segala ancaman, hambatan, dan gangguan, serta tantangan lain yang berasal dari internal atau eksternal. Contoh: TNI menjaga perbatasan Negara.

- Fungsi Keadilan

Negara wajib berlaku adil dimuka hukum tanpa ada diskriminasi atau kepentingan tertentu. Contoh: Setiap orang yang melakukan tinfakan kriminal dihukum tanpa melihat kedudukan dan jabatan.

- Fungsi Pengaturan dan Keadilan

Negara membuat peraturan-perundang-undangan untuk melaksanakan kebijakan dengan ada landasan yang kuat untuk membentuk tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan juga bernegara.

- Fungsi Kesejahteraan dan Kemakmuran

Negara bisa mengeksplorasi sumber daya alam yang dimiliki untuk meningkatkan kehidupan masyarakat agar lebih makmur dan sejahtera.

H. Tujuan Negara

- o Melaksanakan ketertiban dunia

- o Menyelenggarakan Pertahanan
- o Menegakkan keadilan
- o Mengusahakan kesejahteraan rakyat

Sedangkan tujuan Negara Indonesia adalah yang tertulis dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke empat;

- o Melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia
- o Memajukan kesejahteraan umum
- o Mencerdaskan kehidupan bangsa
- o Ikut melaksanakan ketertiban dunia

Setiap sistem pemerintahan memiliki kelebihan dan kekurangan, karakteristik, dan perbedaan masing-masing. Sejak tahun 1945 Indonesia pernah berganti sistem pemerintahan. Indonesia pernah menerapkan kedua sistem pemerintahan ini. Selain itu terjadi juga perubahan pokok-pokok sistem pemerintahan sejak dilakukan amandemen UUD 1945.

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 Indonesia adalah negara yang menerapkan sistem pemerintahan presidensial. Namun dalam perjalannya, Indonesia pernah menerapkan sistem pemerintahan parlementer karena kondisi dan alasan yang ada pada waktu itu. Berikut adalah sistem pemerintahan Indonesia dari 1945-sekarang.

I. Pemerintahan

Sistem pemerintahan adalah sistem yang dimiliki suatu negara dalam mengatur pemerintahannya. Sesuai dengan kondisi negara masing-masing, sistem ini dibedakan menjadi:

- Presidensial
- Parlementer
- Semipresidensial
- Komunis
- Demokrasi generous

- Generous

Sistem pemerintahan mempunyai sistem yang tujuan untuk menjaga suatu kestabilan negara itu. Namun di beberapa negara sering terjadi tindakan separatisme karena sistem pemerintahan yang dianggap memberatkan rakyat ataupun merugikan rakyat. Sistem pemerintahan mempunyai fondasi yang kuat dimana tidak bisa diubah jadi menjadi statis. Jika suatu pemerintahan mempunyai sistem pemerintahan yang statis, absolut maka hal itu akan berlangsung selama-lamanya hingga adanya desakan kaum minoritas untuk memprotes hal tersebut.

Secara luas berarti pengertian sistem pemerintahan itu menjaga kestabilan masyarakat, menjaga tingkah laku kaum mayoritas maupun minoritas, menjaga fondasi pemerintahan, menjaga kekuatan politik, pertahanan, ekonomi, keamanan sehingga menjadi sistem pemerintahan yang kontinu jadi demokrasi dimana seharusnya masyarakat bisa ikut turut andil dalam pembangunan sistem pemerintahan tersebut. Hingga saat ini hanya sedikit negara yang bisa mempraktikkan sistem pemerintahan itu secara menyeluruh. Secara sempit, Sistem pemerintahan hanya sebagai sarana kelompok untuk menjalankan roda pemerintahan guna menjaga kestabilan negara dalam waktu relatif lama jadi mencegah adanya perilaku reaksioner maupun radikal dari rakyatnya itu sendiri.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Individu adalah perseorangan yang memiliki kepribadian dan tingkah laku serta memiliki peran di lingkungan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok manusia atau individu yang hidup secara bersama-sama pada suatu tempat dan saling berhubungan. Masyarakat memiliki beberapa jenis yakni masyarakat modern dan masyarakat tradisional. Masyarakat modern adalah masyarakat yang sudah tidak terikat dengan adat istiadat sedangkan masyarakat tradisional adalah mereka yang masih terikat dengan adat istiadat turun temurun yang masih kental dan dibudayakan dalam kehidupannya. Negara adalah badan tertinggi yang memiliki kewenangan untuk mengatur perihal yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas serta memiliki kewajiban untuk mensejahterakan, melindungi dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

3.2 Saran

Kita sebagai warga negara yang menjadi masyarakat dan individu harus memiliki keseimbangan dalam hidup. Tidak boleh melupakan adat istiadat, namun juga tidak menjadi masyarakat yang terlalu tertinggal, artinya kita harus mengikuti arus globalisasi dengan baik karena cita-cita negara juga merupakan tanggung jawab masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Salsabila, Siti. 2021. Pengertian Individu, Ciri, Aspek, dan Karakteristiknya.
<https://www.kompasiana.com/sitisalsabila6021/618907b5ffe7b53911370642/pengertian-individu-ciri-aspek-dan-karakteristiknya>, diakses pada 22 Februari 2022 pukul 17.30

<https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/09/01150061/pengertian-masyarakat-menurut-para-ahli>

<https://www.bola.com/ragam/read/4718203/pengertian-negara-unsur-fungsi-tujuan-dan-bentuk-bentuknya>